



## ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN UMKM PADA MASA PANDEMI COVID-19

Muhammad Rapii\*<sup>1)</sup>, Agus Riswanto<sup>1)</sup>, Lia Febriani<sup>1)</sup>

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Hamzanwadi<sup>1</sup>

Email: mrapii166@gmail.com\*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh PSBD terhadap pendapatan, (2) pengaruh harga bahan baku terhadap pendapatan, (3) pengaruh teknologi terhadap pendapatan, (4) pengaruh konsumsi terhadap pendapatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kausal. Subyek penelitian ini adalah pelaku UMKM di Desa Sikur Induk sebanyak 50 pelaku UMKM. Metode pengambilan sampel penelitian menggunakan *Non Probability Sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan terhadap 50 orang subjek penelitian. Teknik analisis data yang digunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh negatif PSBD terhadap pendapatan. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung < t tabel ( $-2,198 < -2,014$ ), (2) terdapat pengaruh positif harga bahan baku terhadap pendapatan. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung > t tabel ( $2,136 > 2,014$ ), (3) terdapat pengaruh positif teknologi terhadap pendapatan. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung > t tabel ( $3,708 > 2,014$ ), (4) terdapat pengaruh negatif konsumsi terhadap pendapatan. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung < t tabel ( $-2,863 < -2,014$ ), (5) terdapat pengaruh positif PSBD, harga bahan baku, teknologi, dan konsumsi terhadap pendapatan. Hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung > F tabel ( $9,367 > 2,58$ ).

**Katakunci** : Pendapatan, PSBD, harga bahan baku, teknologi, konsumsi

### ABSTRACT

*This study aims to determine: (1) the effect of social distancing of income, (2) the effect of raw material prices of income, (3) the effect of technology of income, (4) the effect of consumption of income. This study was a causal research. The subjects were SMEs in the village of Sikur Induk as many as 50 SMEs. The sampling method was used Non Probability sampling technique. The technique of collecting data was used questionnaires. Validity and reliability tests conducted on 50 people. Data analysis technique was used multiple linear regression. The results of this study indicated that (1) there is a negative the effect of social distancing of income. Proved by a regression the value of t is greather than t table ( $-2,198 < -2,014$ ), (2) There is a positive effect of raw material prices of income. Proved by a regression the value of t is greather than t table ( $2,136 > 2,014$ ), (3) there is a positive effect of technology of income. Proved by a regression the value of t is greather than t table ( $3,708 > 2,014$ ), (4) there is a negative effect of consumption of income. Proved by a regression the value of t is greather than t table ( $-2,863 < -2,014$ ), (5) there is a positive influence of social distancing, raw material prices, technology, and consumption of income. Proved by a regression the value of F is greather than F table ( $9,367 > 2,58$ ).*

**Keywords:** Income, social distancing, raw material prices, technology, consumption

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan usaha produktif milik perorangan atau badan yang memenuhi kriteria sebagai usaha mikro, kecil, dan menengah. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peranan penting dalam perekonomian di Indonesia. UMKM memiliki proporsi sebesar 99,99% dari total keseluruhan pelaku usaha di Indonesia atau sebanyak 52,76 juta unit (BPS, 2016). Data tersebut juga menunjukkan bahwa UMKM terbukti berkontribusi sebesar 56,92% dari total Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia atau setara dengan Rp1.213,25 Triliun. Selain itu, UMKM memiliki kemampuan menyerap tenaga kerja (menyerap 97,3% dari total angkatan kerja yang bekerja) dan memiliki jumlah yang besar dari total unit usaha di Indonesia serta kontribusi yang cukup besar terhadap investasi di Indonesia yaitu sebesar Rp222,74 Triliun atau 51,80% dari total investasi pada tahun 2008 (Zain et al., 2018).

Pengembangan UMKM semakin gencar dilakukan pemerintah dan pihak lainnya untuk meningkatkan kinerja sektor ini. Upaya mencapai pengembangan UMKM ini salah satunya dilakukan melalui pengembangan UMKM yang dalam pelaksanaan mengacu pada *ASEAN Policy Blue Print for SME Development (APBSD) 2004-2014*. Dalam APBSD, pengembangan UMKM dilaksanakan melalui 5 program yaitu pengembangan kewirausahaan, peningkatan kemampuan pemasaran, akses kepada keuangan, akses kepada teknologi dan kebijakan yang kondusif.

Dasar pemikiran pertama kegiatan ini adalah UU No. 25 Tahun 1992 tentang Koperasi, dengan prinsip (1) Menumbuhkan kemandirian, kebersamaan, dan kewirausahaan UMKM untuk berkarya dengan prakarsa sendiri, (2) Perwujudan kebijakan publik yang transparan akuntabel, dan berkeadilan, (3) pengembangan usaha berbasis potensi daerah dan berorientasi pasar sesuai dengan kompetensi UMKM, (4) meningkatkan daya saing UMKM dan (5) penyelenggaraan perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian terpadu. Sementara dasar pemikiran kedua adalah UU No. 20 Tahun 2008 tentang pemberdayaan UMKM dengan tujuan yaitu: (1) Mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang, dan berkeadilan (2) Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan UMKM menjadi usaha yang tangguh dan mandiri (3) Meningkatkan peran UMKM dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan kemiskinan.

Pembangunan merupakan suatu proses multidimensional yang mencakup berbagai perubahan mendasar atas struktur sosial, sikap perilaku masyarakat serta penanganan ketimpangan pendapatan dan pengentasan kemiskinan. Pembangunan Ekonomi dalam suatu daerah tidak saja diukur dari kenaikan produksi barang dan jasa, tetapi juga diukur dari perubahan dari berbagai aspek ekonomi lainnya, seperti perkembangan pendidikan, perkembangan teknologi, peningkatan dalam kesehatan, peningkatan dalam infrastruktur yang tersedia, dan peningkatan dalam pendapatan dan kemakmuran masyarakat (Susilawati et al., 2020).

Adanya pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini berdampak terhadap berbagai sektor terutama di sektor ekonomi. Dampak perekonomian ini tidak hanya di rasakan secara domestik, namun juga terjadi secara global. *International Monetary Fund (IMF)* tahun 2020 memproyeksi ekonomi global akan tumbuh minus di angka 3%. Di Indonesia, hal ini tentunya juga memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap pariwisata, sektor perdagangan, industri termasuk Pelaku Usaha Mikro,

Kecil dan Menengah (UMKM). Pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini mau tidak mau memberikan dampak terhadap sektor UMKM (Barisa, 2021; Hardilawati, 2020).

Pemberdayaan UMKM ditengah arus globalisasi dan tingginya persaingan membuat UMKM harus mampu menghadapi tantangan global, seperti meningkatkan inovasi produk dan jasa, pengembangan sumber daya manusia dan teknologi, serta perluasan area pemasaran. Hal ini perlu dilakukan untuk menambah nilai jual UMKM itu sendiri, utamanya agar dapat bersaing dengan produk-produk asing yang kian membanjiri sentra industri dan manufaktur di Indonesia, mengingat UMKM adalah sektor ekonomi yang mampu menyerap tenaga kerja terbesar di Indonesia. Jadi, urgensi UMKM untuk menjawab tantangan global sangatlah tinggi agar tetap bertahan di tengah persaingan usaha yang semakin ketat (Rapii et al., 2020).

Kajian yang dibuat oleh Kementerian Keuangan menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 memberikan implikasi negatif bagi perekonomian domestik seperti penurunan konsumsi dan daya beli masyarakat, penurunan kinerja perusahaan, ancaman pada sektor perbankan dan keuangan, serta eksistensi UMKM. Akibat dari wabah ini, banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaannya dikarenakan adanya pembatasan kegiatan. Komunitas global memahami bahwa pandemik seperti yang diuraikan diatas membawa dampak yang merusak tatanan masyarakat selain risiko morbiditas (Khaeruddin et al., 2020; Rosita et al., 2020).

Nusa Tenggara Barat mengidentifikasi adanya covid-19 dimulai pada pertengahan bulan Maret 2020 lebih tepatnya pada tanggal 17 Maret 2020. Dengan munculnya kasus pertama pasien positif covid-19 di NTB Pemerintah meminta agar semua warga tetap tenang, menghindari keramaian, menjaga kesehatan dengan pola hidup bersih dan sehat serta mengurangi aktivitas di luar rumah (Tempo, 2020). Sejak adanya pandemi covid-19 beberapa UMKM yang berada di wilayah NTB merasakan dampak adanya covid-19 terhadap keberlangsungan usahanya yang pada akhirnya berdampak terhadap perekonomian masyarakat. Berikut tabel yang menjelaskan beberapa UMKM di wilayah NTB yang terdampak akibat pandemi covid-19.

**Tabel 1.** Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Yang Terdampak Covid-19 Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2020

No	Kab./Kota	Klasifikasi Usaha			Jumlah
		Mikro	Kecil	Menengah	
1	Kota Mataram	15.746	66.194	533	22.473
2	Lombok Barat	3.612	366	0	3.978
3	Lombok Utara	145	71	95	311
4	Lombok Tengah	309	11	3	323
5	Lombok Timur	4.261	34	2	4.297
6	Sumbawa Barat	5.716	303	23	6.042
7	Sumbawa	959	46	4	1.009
8	Dompu	1.323	112	1	1.436
9	Kab. Bima	3007	7	3	317
10	Kota Bima	6.621	1.152	132	7.905
<b>Jumlah</b>		<b>38.999</b>	<b>8.296</b>	<b>796</b>	<b>48.091</b>

Sumber: Dinas Koperasi UKM Provinsi NTB

Dari data tersebut menunjukkan persebaran dampak pandemi Covid-19 terhadap sektor UMKM yang ada di seluruh kabupaten, kota dan Provinsi NTB dimana klasifikasi usaha dapat dilihat mulai dari dampak pada Sektor Mikro berjumlah 38.999 usaha, usaha kecil berjumlah 8.296 usaha dan sektor menengah berjumlah 796 usaha yang terkena dampak dengan adanya pandemi covid-19 ini sehingga total dari keseluruhan UMKM yang terdampak berjumlah 48.091 unit usaha (Alifah, 2021).

Menurut Kemenkop UKM ada sekitar 37.000 UMKM yang memberikan laporan bahwa mereka terdampak sangat serius dengan adanya pandemi ini ditandai dengan: sekitar 56% melaporkan terjadi penurunan penjualan, 22% melaporkan permasalahan pada aspek pembiayaan, 15% melaporkan pada masalah distribusi barang, dan 4% melaporkan kesulitan mendapatkan bahan baku mentah. Masalah-masalah diatas juga semakin meluas jika dikaitkan dengan adanya kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diterapkan di beberapa wilayah di Indonesia. Pembatasan tersebut paling sedikit dilakukan melalui peliburan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, dan/atau pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum. Ditakutkan dengan adanya PSBB, aktivitas ekonomi terutama produksi, distribusi, dan penjualan akan mengalami gangguan yang pada akhirnya berkontribusi semakin dalam pada kinerja UMKM dan perekonomian nasional seperti hasil kajian Kementerian Keuangan diatas. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia mencapai 61,41% pada tahun 2018. Tentu kontribusi ini menunjukkan peran UMKM sebagai tulang punggung ekonomi nasional Indonesia. Kondisi perekonomian suatu daerah dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, khususnya sudut pandang dari sisi mikro ekonomi. Perekonomian suatu daerah merupakan bentuk tanggung jawab daerah tersebut yang meliputi pemerintah daerah, swasta dan masyarakatnya. Keberhasilan dan kemajuan perekonomian daerah menjadi tolok ukur bagi perekonomian nasional secara jangka panjang (Octaviani et al., 2020; Pakpahan, 2020; Prayitno et al., 2021).

Lombok Timur yang merupakan salah satu wilayah di Provinsi NTB yang juga menerapkan karantina terbatas sejak bulan Maret 2020. Pemerintah menganjurkan untuk belajar dari rumah, bekerja dari rumah, dan menghindari kerumunan. Untuk memutus rantai penyebaran Covid-19 yang setiap harinya semakin meningkat. Dengan adanya kebijakan ini tentunya berdampak pada sektor ekonomi masyarakat yang ada di Lombok Timur yang banyak melakukan aktivitas ekonomi secara langsung. Implementasi dari kebijakan pemerintah itu juga berdampak pada pedagang kaki lima yang ada di desa Sikur Induk. Aktivitas penjualannya menjadi terganggu yang biasanya pedagang bisa berjualan dari pagi sampai sore tetapi karena adanya karantina terbatas pedagang hanya bisa berjualan beberapa jam saja. Selain itu juga para pedagang belum memanfaatkan teknologi dalam meningkatkan pendapatannya sehingga mengakibatkan mereka kesulitan melakukan penjualan selama Covid-19.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif tipe kausal. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 50 orang pedagang kaki lima. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Non Probability Sampling*. Cara yang digunakan adalah

Sensus/sampling total yaitu teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel semua sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 50 orang pedagang kaki lima. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara, dan observasi (Sugiyono, 2010). Pengujian instrumen menggunakan uji validitas yaitu suatu alat digunakan untuk mengukur instrumen penelitian yang menunjukkan keabsahan atau valid tidaknya suatu kuesioner. Menguji kehandalan atau sejauhmana suatu pengukuran dapat memberikan hasil yang tidak berbeda apabila dilakukan pengukuran kembali terhadap subyek yang sama maka digunakan uji reliabilitas (Suryani & Hendryadi, 2015). Teknik data analisis yang digunakan yaitu statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Deskripsi Data Statistik

Data penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada responden penelitian dilakukan dengan cara langsung mendatangi responden. Kuesioner tersebut untuk memperoleh data berupa persentase perolehan pendapatan, persentase perolehan PSBD, persentase perolehan harga bahan baku, persentase perolehan, teknologi, dan persentase perolehan konsumsi. Variabel pendapatan menunjukkan distribusi pertanyaan responden tentang variabel pendapatan. Diketahui sebanyak 0,0% yang menjawab sangat tidak setuju, 30,67% menyatakan tidak setuju, 45,78% menyatakan setuju, dan 23,56% menyatakan sangat setuju. Untuk variabel PSBD sebanyak 0,0% yang menjawab sangat tidak setuju, 21% menyatakan tidak setuju, 55% menyatakan setuju, dan 24% menyatakan sangat setuju. Variabel harga bahan baku sebanyak 0% yang menjawab sangat tidak setuju, 1,3% menyatakan tidak setuju, 72% menyatakan setuju, dan 26,7% menyatakan sangat setuju. Variabel teknologi sebanyak 0,0% yang menjawab sangat tidak setuju, 38% menyatakan tidak setuju, 35,2% menyatakan setuju, dan 26,8% menyatakan sangat setuju. Dan untuk variabel konsumsi sebanyak 0% yang menjawab sangat tidak setuju, 10,5% menyatakan tidak setuju, 47% menyatakan setuju, dan 42,5% menyatakan sangat setuju.

#### Analisis Faktor

Untuk mengetahui faktor yang terbentuk yang dapat mempengaruhi pendapatan UMKM di masa pandemi Covid-19 maka dilakukan analisis faktor . Adapun hasil analisis faktor sebagai berikut.

**Tabel 2.** Hasil Uji Rotated Component Matrix

Variabel	Component	
	1	2
PSBD	0,724	-0,335
Harga bahan baku	-0,177	0,802
Teknologi	0,543	0,561
Konsumsi	0,842	0,059

Sumber: data diolah

Hasil uji *Rotated component matrix* menunjukkan bahwa ada 2 faktor yang terbentuk yang mempengaruhi pendapatan UMKM di masa pandemi covid-19.

Faktor pertama terdiri dari PSBD dengan nilai faktor loading sebesar 0,724, dan konsumsi dengan nilai faktor loading 0,842. Faktor kedua terdiri dari harga bahan baku dengan nilai faktor loading 0,802 dan teknologi dengan nilai faktor loading 0,561. Berdasarkan hasil tersebut bahwa faktor 1 dinamakan faktor yang paling dominan sedangkan faktor 2 merupakan faktor domain yang mempengaruhi pendapatan UMKM di masa pandemi covid-19.

**Uji Hipotesis**

Untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen PSBD, harga bahan baku, teknologi, dan konsumsi terhadap variabel devenden pendapatan maka digunakan model analisis regresi linier berganda. Adapun pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini sebagai berikut.

**Tabel 3.** Ringkasan Nilai Regresi Linier Berganda

Variabel	B	Std. eror	t hitung	t tabel	Sig.
Konstanta	21,021	7,743	2,715	2,014	0,009
PSBD	-0,565	0,257	-2,198	-2,014	0,033
Harga bahan baku	0,702	0,329	2,136	2,014	0,038
Teknologi	0,592	0,160	3,708	2,014	0,001
Konsumsi	-0,763	0,267	-2,863	-2,014	0,006
Koefisien korelasi (R) 0,674 (a)	a. Variabel independen : PSBD, harga bahan baku, teknologi, dan konsumsi				
Koefisien determinasi (R <sup>2</sup> ) = 0,454	b. Variabel dependen : pendapatan				
Adjusted (R <sup>2</sup> ) = 0,406					
F hitung = 9,367					
F tabel = 2,58					
Sig. F = 0,000 (a)					

Sumber: data diolah

Hasil perhitungan dan analisis data di atas variabel PSBD diperoleh hasil t hitung < dari t tabel yaitu (-2,198 < -2,014) dan nilai probabilitas (0,033 < 0,05) artinya secara parsial ada pengaruh signifikan negatif antara PSBD dengan pendapatan. Variabel harga bahan baku hasil t hitung > t tabel yaitu (2,136 > 2,014) dan nilai probabilitas (0,038 < 0,05) artinya secara parsial ada pengaruh signifikan positif antara harga bahan baku dengan pendapatan. Variabel teknologi hasil t hitung > t tabel yaitu (3,708 > 2,014) dan nilai probabilitas (0,001 < 0,05) artinya secara parsial ada pengaruh signifikan positif antara teknologi dengan pendapatan. Dan variabel konsumsi hasil t hitung < t tabel yaitu (-2,863 < -2,014) dan nilai probabilitas (0,006 < 0,05) artinya secara parsial ada pengaruh signifikan negatif antara konsumsi dengan pendapatan. Sedangkan hasil perhitungan data di atas diperoleh hasil F hitung > F tabel (9,367 > 2,58) artinya ada pengaruh secara signifikan antara PSBD, harga bahan baku, teknologi, dan konsumsi terhadap pendapatan.

Derajat keeratan hubungan antar varibel hubungan antara keempat variabel independen yaitu, PSBD, harga bahan baku, teknologi dan konsumsi dengan variabel

dependen pendapatan termasuk kategori kuat, ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,674. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,454 yang menunjukkan bahwa sebesar 45,4% pendapatan UMKM dipengaruhi oleh PSBD, harga bahan baku, teknologi dan konsumsi dan sisanya 54,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

## Pembahasan

Berdasarkan analisis dan pembahasan dari data tentang penilaian responden terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM di masa pandemi Covid-19 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada 2 faktor yang terbentuk faktor pertama terdiri dari PSBD dengan nilai loading sebesar (0,724), konsumsi dengan nilai faktor loading sebesar (0,842). Faktor kedua terdiri dari harga bahan baku dengan nilai faktor loading sebesar (0,802), dan teknologi dengan nilai faktor loading sebesar (0,561). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Khaeruddin et al., 2020). Hasil penelitiannya yaitu faktor pertama, terdiri dari Ketidak tersediaan bahan baku dengan nilai faktor loading 0,657. Kehilangan konsumen 0,830. Faktor kedua, terdiri dari via online 0,920. Faktor ketiga, terdiri dari pembatasan kegiatan dengan nilai faktor loading 0,788. Peningkatan harga bahan baku nilai faktor loading 0,820. Faktor keempat, terdiri dari Kehilangan konsumen nilai faktor loading 0,644.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model regresi yang diajukan adalah berdistribusi normal, tidak mengandung gejala multikoleniaritas dan normalitas. Sehingga diketahui bahwa PSBD, harga bahan baku, teknologi, dan konsumsi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM. Hasil penelitian ini juga didukung penelitian yang dilakukan oleh (Aditya, 2019). Hasil uji analisis regresi linier berganda menunjukkan secara bersama-sama variabel modal, tenaga kerja, strategi pemasaran dan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pendapatan sebesar 88,4% dan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini. PSBD berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan logika teori oleh (Sayuti & Hidayati, 2020) bahwa penerapan PSBB selama masa pandemi Covid-19 mengakibatkan perubahan sosial di masyarakat dan menimbulkan dampak secara ekonomi. Hal ini ditunjukkan oleh hasil penelitian yang menyatakan bahwa sebagian besar responden merasakan dampak pandemi Covid-19 secara ekonomi. Sehingga bisa dinyatakan bahwa pandemi ini berpengaruh signifikan terhadap kehidupan masyarakat. Harga bahan baku berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang relevan dari (Nayaka & Kartika, 2018). Berdasarkan hasil analisis pengaruh bahan baku terhadap pendapatan diperoleh nilai Signifikansi sebesar  $0,003 < 0,05$  dengan t hitung ( $3,159 > 1,674$ ). Bahan baku secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha industri sanggah. Apabila bahan baku bertambah, maka pendapatan akan semakin meningkat. Teknologi berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang relevan dari (Prakoso, 2013). Hasil yang diperoleh pada penelitian ini adalah: 1) Tenaga kerja, modal dan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat nelayan dengan kontribusi sebesar 31,2%, sedangkan sisanya yang sebesar 68,8% disebabkan oleh variabel lain. Konsumsi

berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang relevan dari (Hanum, 2017). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dapat diketahui nilai koefisiensi determinasi atau *R square* sebesar 0,989 atau 98%, dan dapat dinyatakan bahwa sebesar 98% variabel pendapatan memberikan pengaruh terhadap tingkat konsumsi mahasiswa dan sisanya sebesar 2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam estimasi penelitian ini.

## KESIMPULAN

Dari hasil analisis data di atas, dapat diambil simpulan sebagai berikut: a) Variabel PSBD, harga bahan baku, teknologi dan konsumsi berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan UMKM. b) Variabel PSBD, harga bahan baku, teknologi dan konsumsi secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan UMKM. c) Nilai koefisien determinasi pada nilai  $R^2 = 0,454$  atau 45,4% hal ini berarti bahwa pendapatan UMKM yang dapat dijelaskan dengan persamaan regresi sebesar 45,4% dipengaruhi PSBD, harga bahan baku, teknologi dan konsumsi, sedangkan sisanya 54,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteramati dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, didapat 4 unsur penyebab yang berdampak pada pendapatan UMKM, yaitu: PSBD, harga bahan baku, teknologi, dan konsumsi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, F. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Mikro Jamu Kota Semarang. 8(5), 55.
- Alifah, U. (2021). Efektivitas Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Dimasa Pandemi Covid-19 Tahun 2020 Pada Dinas Koperasi Dan Umkm Provinsi NTB. 3(2), 6.
- Barisa, W. (2021). Adaptasi Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Dimasa Pademi Covid-19. *Publicio: Jurnal Ilmiah Politik, Kebijakan Dan Sosial*, 3(1), 40–44. <https://doi.org/10.51747/publicio.v3i1.660>.
- Badan Pusat Statistik. (2016). "Tujuan Pembangunan Berkelanjutan" [www.bps.go.id/pressrelease/2018](http://www.bps.go.id/pressrelease/2018).
- Hanum, N. (2017). Analisis Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Universitas Samudra di Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1(2), 107–116.
- Hardilawati, W. laura. (2020). Strategi Bertahan UMKM di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 10(1), 89–98. <https://doi.org/10.37859/jae.v10i1.1934>
- Khaeruddin, G. N., Nawawi, K., Devi, A., Ibn, U., & Bogor, K. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Umkm Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pedagang Kaki Lima Di Desa Bantar Jaya Bogor). *Jurnal AKRAB JUARA*, 5(November), 86–101.
- Nayaka, K. W., & Kartika, I. N. (2018). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Sanggah Di Kecamatan Mengwi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 8, 1927. <https://doi.org/10.24843/eeb.2018.v07.i08.p01>
- Octaviani, I., Fatgehipon, A. H., & Sujarwo. (2020). Strategi Adaptasi Pedagang Tradisional Saat Pandemi Covid-19. *Edukasi IPS*, 4(2), 18–28.



- Pakpahan, aknolt kristian. (2020). Covid-19 Dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 0(0), 59–64. <https://doi.org/10.26593/jihi.v0i0.3870.59-64>.
- Prakoso, J. (2013). Peranan Tenaga Kerja, Modal, Dan Teknologi Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Nelayan Di Desa Asemdayong Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang. <http://lib.unnes.ac.id/20041/1/7450406043.pdf>.
- Prayitno, B., Yustie, R., Wijaya, U., & Surabaya, K. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Saat Pandemi Covid-19 Di Kota Surabaya Tahun 2020 ( Studi Kasus Di Pasar Pucang Surabaya ). 19(2).
- Rapii, M ; Zain, R ; Riswanto, A. (2020). Pemberdayaan Usaha Pengrajin Gerabah “Penakak” Di Tengah Covid-19 Di Desa Masbagik Timur. *Jurnal Abdidias*, 1(3), 761–769.
- Rosita, R., Irmanelly, I., & Ermaini, E. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus Wisata Taman Jomblo Kotabaru Jambi Pasca Pandemi Covid-19). *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 118. <https://doi.org/10.33087/eksis.v11i2.203>.
- Sayuti, R. H., & Hidayati, S. A. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Ekonomi Masyarakat di Nusa Tenggara Barat. *RESIPROKAL: Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual*, 2(2), 133–150. <https://doi.org/10.29303/resiprokal.v2i2.46>.
- Sugiyono. (2010). metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d. In Bandung Alf (p. 143).
- Suryani, & Hendryadi. (2015). Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam.
- Susilawati, S., Aini, Q., Sholihah, I., & Lestari, R. (2020). Peran Perempuan Pengrajin Bambu Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Desa Loyok Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 4(1), 95–103. <https://doi.org/10.29408/jpek.v4i1.2217>.
- Zain, R., Muspita, Z., & Santhi, N. H. (2018). Pengembangan UKM Kluster Berbasis Sentra Melalui PBDS pada Kelompok UMKM Sebagai Usaha Meningkatkan Daya Saing Pengusaha Kecil di Kabupaten Lombok Timur. 1(1).